

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perilaku *herding*, *heuristic bias* yang terdiri dari variabel *representativeness & overconfidence*, serta keputusan investasi syariah, dengan mahasiswa Universitas Siliwangi yang termasuk ke dalam generasi z sebagai responden.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Peran *Heuristic Bias* dalam Memediasi Pengaruh Perilaku *Herding* Terhadap Keputusan Investasi Syariah pada Generasi Z yaitu dengan metode survei. Rancangan survei yaitu rancangan yang mendeskripsikan secara kuantitatif seperti perilaku, kecenderungan, opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel tersebut, yang kemudian dilakukan generalisasi dan membuat klaim-klaim tentang populasi itu dari sampel tersebut (Creswell, 2016).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dan bersifat *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis (Simanihuruk, 2023). *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan uji hipotesis dan analisis secara

kuantitatif (Leiwakabessy, 2021). Dalam penelitian ini berarti menjelaskan mengenai peran *heuristic bias* dalam memediasi pengaruh perilaku *herding* terhadap keputusan investasi syariah pada generasi z. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2018:20).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu perilaku *herding*, *representativeness*, *overconfidence* dan keputusan investasi.

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* sering disebut juga variabel bebas, *stimulus*, *predictor* dan *antecedent* (Sugiyono, 2018:46). Maka variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu perilaku *herding* (X).

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel *dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga variabel *output*, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2018:46). Sehingga variabel *dependent* (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi syariah (Y).

3. Variabel *intervening* (variabel mediasi)

Variabel *intervening* adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur. Variabel *intervening* sebagai variabel penyela antara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2018:46). Variabel *intervening* (variabel mediasi) dalam penelitian ini adalah *representativeness* (M1) dan *overconfidence* (M2).

Berdasarkan judul “Peran *Heuristic Bias* dalam Memediasi Pengaruh Perilaku *herding* Terhadap Keputusan Investasi Syariah pada Generasi Z”, maka operasional variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perilaku <i>Herding</i> (X)	Perilaku <i>herding</i> merupakan perilaku investor yang mengikuti investor lain pada saat pengambilan keputusan investasi, dengan menga-baikan analisis yang seharusnya dilakukan oleh investor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan investasi berdasarkan mayoritas investor lain 2. Cenderung melihat berita pergerakan saham sebagai acuan dalam berinvestasi 3. Percaya diri dengan keputusan investasi sendiri meskipun berbeda dari investor lainnya 4. Tidak menggunakan analisis fundamental pribadi dalam mengambil keputusan investasi 5. Pergerakan cepat pada pasar tidak mempengaruhi keputusan investor 	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	<i>Representativeness</i> (M1)	<i>Representativeness</i> merupakan sikap investor pada saat membuat keputusan investasi yang berdasarkan kinerja masa lalu dan fenomena perusahaan serta mengabaikan tingkat rata-rata jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan saham perusahaan ternama memberikan kinerja yang baik 2. Selalu menimbang-nimbang tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pada saat akan berinvestasi 3. Tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan <i>outsourcing</i> pekerjaan ke negara lain (luar negeri) 4. Percaya bahwa rata-rata perusahaan <i>blue chip</i> memiliki investasi yang baik dalam jangka panjang 5. Membeli saham yang sedang diminati banyak investor serta menghindari saham yang telah berkinerja buruk di masa lalu. 	Interval
3.	<i>Overconfidence</i> (M2)	<i>Overconfidence</i> merupakan sikap investor yang sangat percaya diri dengan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki sehingga mengabaikan analisis yang seharusnya dilakukan pada saat membuat keputusan investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan kepada investor lain 2. Bisa memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang 3. Sangat yakin akan mendapatkan keuntungan yang besar 4. Sangat percaya diri (yakin) dengan pilihan investasi yang dilakukan. 	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan keputusan investor yang diambil berdasarkan beberapa pilihan untuk menamakan modalnya pada satu atau beberapa jenis instrument investasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan	1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi syariah 2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan investasi 3. Memiliki pengetahuan cara mengatur keuangan 4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang 5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham syariah	Interval

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden mengisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, baik itu pertanyaan terbuka maupun tertutup. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden, sesuai yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:199).

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019:82)

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei melalui penyebaran kuesioner kepada pihak yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:308).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Pengumpulan data sekunder didapat melalui buku, jurnal dan internet (Sugiyono, 2019:187).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan kuantitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi yang termasuk generasi z, yaitu generasi kelahiran 1997 sampai 2012.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:127). Dalam penentuan sampel digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = *Margin of error* atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen atau $Z = 1,96$ dan Moe = 0,1. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2} = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 96,04 responden atau jika dibulatkan menjadi 97 responden, tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

Pada penelitian ini digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Pertimbangan responden yang digunakan adalah:

1. Bersedia memberikan informasi
2. Merupakan generasi z (lahir tahun 1997-2012)
3. Mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya
4. Pernah berinvestasi pada saham syariah, (Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII)).

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan kuesioner. Survei merupakan pengambilan data dari sampel pada suatu populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Effendi, 2017). Kuesioner akan disebarakan menggunakan Google Formulir, dengan sistem pertanyaan tertutup. Skala yang digunakan adalah skala *bipolar adjective* yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale*, caranya adalah dengan memberikan dua kategori, yaitu “sangat tidak setuju” dan “sangat setuju” (Samad, 2023).

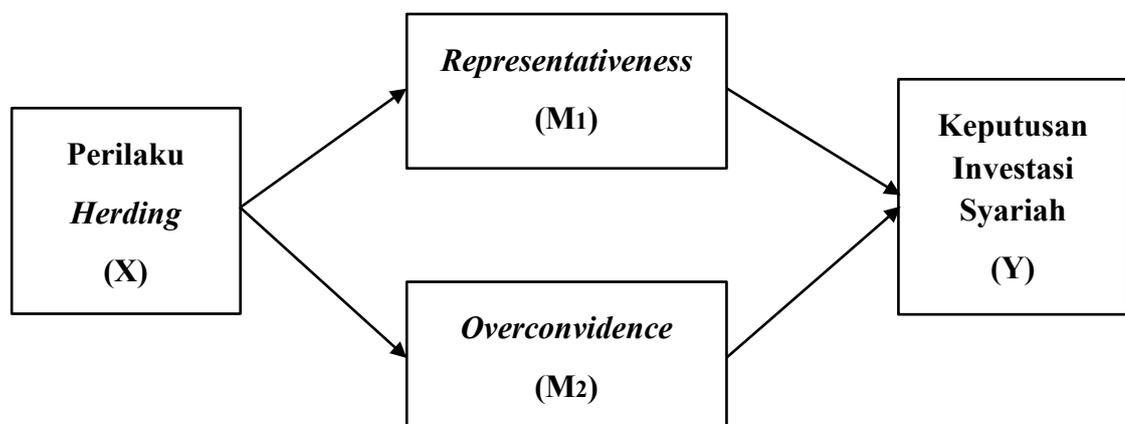
Berikut adalah tabelnya:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Gambar 3.1
Skala *Agree-Disagree*

3.2.4 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana peran *heuristic bias* dalam memediasi pengaruh perilaku *herding* terhadap keputusan investasi syariah pada generasi z, maka data yang diperoleh dianalisis.

3.2.5.1 PLS (*Partial Least Square*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode analisis yang tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, sehingga metode ini merupakan metode analisis yang *powerfull* (Abdullah, 2019). Keunggulan dari metode PLS yaitu diantaranya data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*, selain itu indikator dengan skala data kategori ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga bisa digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial (*Statistic induktif atau statistic probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 4.0.

3.2.5.1.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau outer model merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya, evaluasi outer model dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan uji reliabilitas (Yuniar, 2023).

A. Uji Validitas

1) *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif merupakan pengukuran yang baik untuk konstraknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator tersebut harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, *Farnell-Lacker Criterion*, dan *heterotrait-monotrait* (HTMT).

a) *Farnell-Lacker Criterion*, dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lain dalam model. Apabila nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar kostruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik tentunya (Yuniar, 2023).

b) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi dengan maksud untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari kostruk lain. Nilai *Cross Loading* yang diharapkan yaitu lebih besar dari 0,7.

2) *Convergent Validity*

Uji ini ditentukan berdasarkan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan

menggunakan indikator reflektif dievaluasi dengan *loading factor* dan AVE, Dimana nilai AVE harus sama dengan 0,5 atau lebih (Yuniar, 2023).

B. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji memiliki tujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yaitu dengan melihat nilai *outer loading* setiap indikator. Nilai *outer loading* harus lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya.

2) Uji *International Consistency Reliability*

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa mampu indikator mengukur kostruk latennya. Indikator penilaian *International Consistency Reliability* adalah nilai *Composite Reliability* dan *Chronbach's alpha*. Nilai *Composite Reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik serta *Chronbach's alpha* yang diharapkan adalah lebih dari 0,7 (Yuniar, 2023).

3.2.5.1.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *Inner Model* adalah mengevaluasi adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Berikut beberapa kriteria untuk mengukur kemampuan prediksi model.

1) Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2)

Yaitu cara untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen, nilai $R^2 = 0,75$ (kuat), $R^2 = 0,50$ (moderat), dan $R^2 = 0,25$ (lemah) (Ghozali, 2020).

2) *Effect Size* atau *f-Square* (f^2)

Yaitu cara untuk menilai apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar) (Yuniar,2023).

3) *Path Coefficient* atau Koefisien Jalur

Bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan serta menguji hipotesis. Nilai *Path Coefficient* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat, sedangkan jika semakin mendekati -1 maka hubungan tersebut bersifat negatif (Yuniar, 2023).

3.2.5.2 Hipotesis Statistika

Adapun untuk penyusunan hipotesis statistika dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh perilaku *herding* terhadap *representativeness*.

H_{a1} = Terdapat pengaruh perilaku *herding* terhadap *representativeness*.

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh perilaku *herding* terhadap *overconfidence*.

H_{a2} = Terdapat pengaruh perilaku *herding* terhadap *overconfidence*.

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi syariah.

H_{a3} = Terdapat pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi syariah.

H₀₄ = Tidak terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi syariah.

H_{a4} = Terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi syariah.